

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Penerapan intervensi berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN) mengenai pemberian *quarter prone position* pada bayi gawat nafas di Ruang Perinatologi didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengkajian pada By. M usia 1 hari dan By. A lahir dengan usia gestasi 30 minggu dan berusia kronologis 3 hari (usia koreksi -9,6 minggu). Kedua pasien terdiagnosa RDS dan BBLR. Sementara, pada By. A ditemukan diagnosa tambahan *Transient Tachypnea of The Newborn* (TTN) e.c pneumonia dari hasil pemeriksaan penunjang. By. M lahir dengan BBL/BBS 1750 gr dan By. A memiliki BBS 1715. Saat pengkajian, kondisi By. M diberikan NCPAP dengan FiO₂ 25% PEEP 7 Flow 7, terpasang OGT, terpasang infus perifer dan monitoring ttv. Sementara pada By. A diberikan HFN FiO₂ 21% Flow 5L/menit, terpasang fototerapi 2 x 24 jam, dan terpasang infus perifer. Kedua bayi diletakkan di dalam inkubator dengan suhu 33°C pada By. M dan 34°C pada By. A.
- b. Hasil analisis pengkajian pada By. M dan By. A dilakukan hingga ditemukan diagnosa keperawatan yaitu gangguan ventilasi spontan berhubungan dengan kelelahan otot pernafasan, pola nafas tidak efektif berhubungan dengan imaturitas neurologis, termoregulasi tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai lemak subkutan, ikterik neonatus berhubungan dengan kesulitan transisi ke kehidupan ekstrasuterin dan risiko infeksi berhubungan dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer. Sementara itu, pada By. A ditemukan diagnosa tambahan yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan suhu ekstrem lingkungan.
- c. Diagnosa keperawatan pada By. M dan By. A ditemukan kesamaan permasalahan yaitu masalah pernafasan ditandai dengan gangguan ventilasi spontan dan pola nafas tidak efektif. Pemberian asuhan keperawatan dikombinasikan dengan intervensi inovasi berdasarkan EBN yaitu pemberian *quarter prone position* pada pasien kelolaan kasus

sedangkan pada pasien resume diberlakukan posisi *supine* atau terlentang. Intervensi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 1 jam dengan pemantauan setiap 0, 15, 30, dan 60 menit. Intervensi ini menggunakan oxymeter atau monitoring TTV sebagai alat ukur frekuensi nafas dan saturasi oksigen.

- d. Pelaksanaan pemberian *quarter prone position* dilakukan pada pasien kelolaan yaitu By. M yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 1 jam dengan pemantauan setiap 0, 15, 30, dan 60 menit. Hasil implementasi didapatkan perbaikan status hemodinamik pada By. M dengan peningkatan SpO₂ sebesar 2 – 4% dan penurunan RR 6 – 10x/menit. Sedangkan pada By. A didapatkan penurunan frekuensi nafas sebanyak 1 – 2x dan peningkatan SpO₂ sebanyak 1%.
- e. Penerapan *quarter prone position* sebagai intervensi inovasi EBN pada bayi baru lahir dengan masalah pernafasan didapatkan adanya peningkatan saturasi oksigen yang lebih baik dan penurunan frekuensi nafas dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan intervensi inovasi EBN. Dalam penerapannya, terjadi penurunan frekuensi nafas dan peningkatan saturasi oksigen atau terjadinya kestabilan hemodinamik pada By. M setelah dilakukan intervensi EBN selama 3 hari berturut-turut.

V.2. Saran

V.2.1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan, disarankan untuk melakukan pemberian *quarter prone* sebagai teknik nonfarmakologis sebagai dukungan terhadap teknik farmakologis. Perawat sebagai pemberi asuhan perlu mempertimbangkan penggunaan intervensi ini untuk menunjang peningkatan fungsi pernafasan bayi.

V.2.2. Bagi Keilmuan

Dengan adanya karya ilmiah ini, para penulis selanjutnya dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan dan karya ilmiah selanjutnya.

V.2.3. Bagi Masyarakat

Masyarakat disarankan untuk mempertimbangkan penerapan pemberian *quarter prone position* dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengoptimalkan fungsi paru serta meningkatkan kualitas tidur pada bayi.